

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide yang melatarbelakangi rancangan penciptaan karya seni lukis berjudul “BARONGAN DI PASAMAN BARAT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” yang berhasil direalisasikan berjumlah lima karya. beberapa karya yang dibuat pengkarya, dari karya pertama berjudul “*Barong Singo*”, karya kedua “*Neng Ngisor Bulan*”, karya ketiga “*Sopo Sing Kalah*”, karya keempat “*Ojo Wedi Nduk*”, karya kelima “*Dadi O Urip*”. Penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menghadirkan bagaimana pengalaman yang tidak menyenangkan berubah menjadi rasa senang, kejadian tidak menyenangkan pengkarya di masa kecil memang membuat pengkarya merasa takut saat melihat bentuk-bentuk barongan, namun seiring berjalannya waktu dan seringnya menonton pertunjukan barongan membuat pengkarya terhibur dan menyadari bahwa barongan memiliki bentuk yang unik.

Karya yang telah dibuat semuanya merepresentasikan visual objek barongan dan diwujudkan dengan menggunakan pendekatan gaya realis. Gagasan ide penciptaan karya seni lukis ini direalisasikan dengan metode persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Pada beberapa karya difokuskan dengan *background* dihadirkan dengan warna tidak terlalu terang agar tetap terfokus pada visual objek utama.

Selama berlangsungnya proses penggarapan karya adanya penambahan objek pada setiap karya, seperti pada karya “*Barong Singo*” menambahkan beberapa objek bola mata disekitar barong. Pada karya “*Neng Ngisor Bulan*” juga dilakukan perubahan dan penambahan objek pada *background* yang awalnya visual objek bulan berbentuk sabit menjadi bulat, dan penambahan visual objek tangan dan mata. Dan pada karya “*Ojo Wedi Nduk*” dan karya “*Sopo Sing Kalah*” dilakukan penambahan visual objek bola mata.

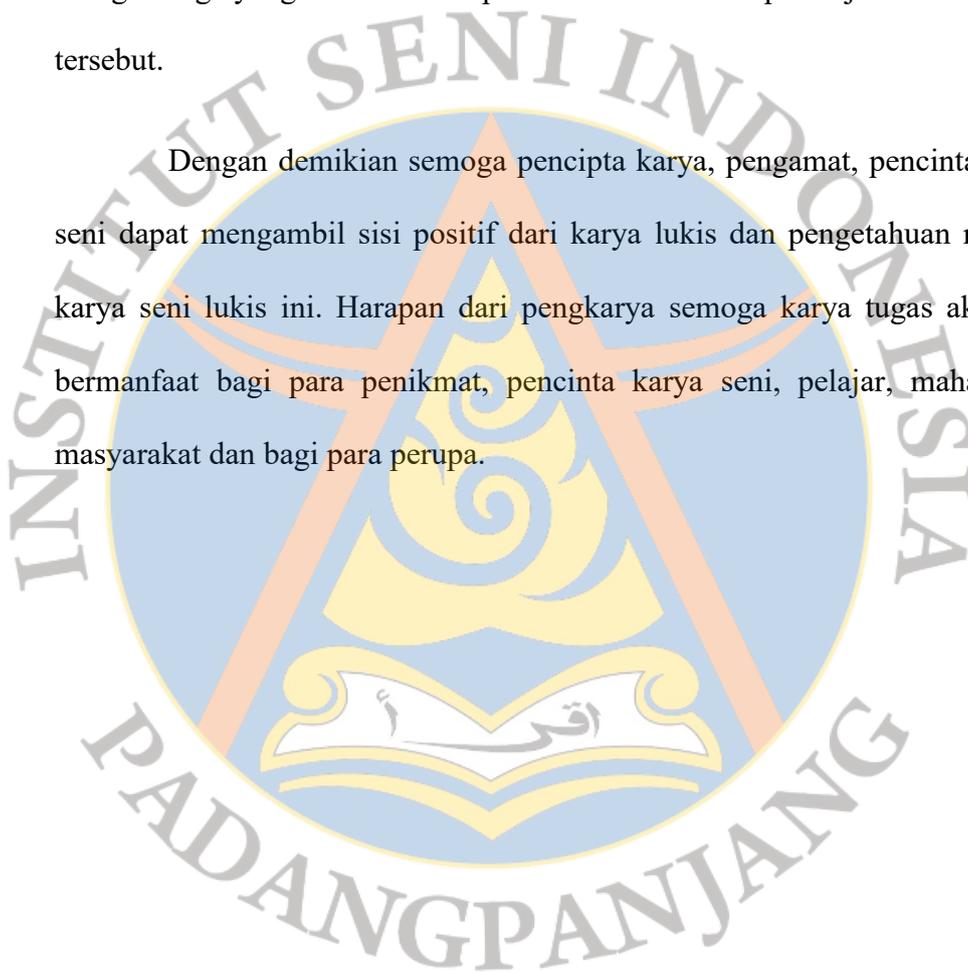
Kendala yang dihadapi selama proses penggarapan karya antara lain, kurang baiknya manajemen waktu, lamanya proses penggarapan karya, dan mengalami kebingungan dalam mempertimbangkan komposisi pada *background*. Atas bimbingan oleh dosen pembimbing, dan rekan-rekan yang ikut melihat proses penggarapan karya maka penciptaan karya seni lukis ini tercapai dengan baik dan memuaskan.

B. Saran

Karya yang tercipta dihasilkan dari pengalaman pengkarya melalui rasa takut yang berubah menjadi rasa kagum dan senang saat melihat barongan, hal ini menjadi ide dalam penciptaan karya seni lukis dua dimensi yang telah diciptakan. Rasa takut pada saat masih kecil yang telah berubah menjadi rasa kagum itu dimulai ketika pengkarya mulai dewasa dan sering menonton atraksi pertunjukan barongan. Pengkarya menyadari bahwa barongan memiliki bentuk yang unik dan pertunjukannya yang mengandung unsur mistis, dengan kelebihan tersebut sangat disayangkan jika orang-orang kurang menyadari akan salah satu tradisi yang jarang diadakan di

lingkungan masyarakat, sedangkan pertunjukan tersebut dihadirkan dengan tujuan melestarikan salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu pertunjukan barongan. Adapun pesan yang ingin disampaikan pengkarya yaitu tetaplah melestarikan budaya yang ada di lingkungan masyarakat serta mengapresiasi orang-orang yang masih mempertahankan tradisi pertunjukan barongan tersebut.

Dengan demikian semoga pencipta karya, pengamat, pencinta karya seni dapat mengambil sisi positif dari karya lukis dan pengetahuan melalui karya seni lukis ini. Harapan dari pengkarya semoga karya tugas akhir ini bermanfaat bagi para penikmat, pencinta karya seni, pelajar, mahasiswa, masyarakat dan bagi para perupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. (2017). Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A. (2001). Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hendriyana, H. (2018). Metodologi Penelitian Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur . Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hendriyana, H. (2019). Seni Rupa Dasar Nirmana. Yogyakarta: Andi (Anggota) IKAPI.
- Hidayatullah, R., & Kurniawan, A. (2016). Estetika Seni . Yogyakarta: Arttex.
- Kartika, D. S. (2004). Pengantar Estetika . Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2007). Kritik Seni. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rohidi , T. R. (2000). Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan. Bandung: STISI Press bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Rohidi, T. R. (2000). Ekspresi Seni Orang Miskin. Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia .
- Sunarto, & Suherman. (2017). Apresiasi Seni Rupa. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sunaryo, A. (2018). Seni Rupa Nusantara. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, M. (2011). Diksi Rupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Jagad Art Space.
- Jazuli, M., Slamet, M., & Paranti, L. (2020). Bentuk dan gaya kesenian barongan Blora. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni. *15(1)*, 12-19.
- Murni, E., Rohidi, T., & Syarif, M. (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Catharsis*, *5(2)*, 150-159.

Sumber lain:

<https://kbbi.lektur.id/barong>